

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN EDUKASI PINTAR  
(PAKAPI) TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN SISWA  
KELAS 1 DI SDN 1 AWEH**

**<sup>1)</sup>Noviyanti, <sup>2)</sup>Habib Cahyono, <sup>3)</sup>Dede Kurnia Adiputra,**

Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan

Kab. Lebak 42314 Banten

Email : [akhwatnovi@gmail.com](mailto:akhwatnovi@gmail.com)

**Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa kemampuan berhitung penjumlahan di SDN 1 Aweh, Kecamatan Kalanganyar dalam mengenal konsep bilangan satuan dan puluhan dalam materi penjumlahan matematika masih terbilang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran papan edukasi pintar (PAKAPI) terhadap kemampuan berhitung penjumlahan siswa kelas 1 di SDN 1 Aweh kecamatan kalanganyar. Teknik penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru, dan peserta didik di SDN I Aweh Kecamatan Kalanganyar. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran melalui media papan edukasi pintar belum digunakan di SDN I Aweh di setiap pembelajaran, melalui media Papan Edukasi Pintar (PAKAPI) Terhadap kemampuan Berhitung Penjumlahan Siswa Kelas I Di SDN I Aweh dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci :** Berhitung Penjumlahan ; Matematika; Papan Edukasi Pintar.

**Abstract**

*Based on the result of observation in the fheld that the ability to recognize the concept of ones and tens in SDN 1 Aweh Kecamatan Kalanganyar in recognizing the concept of numbers is stiiil low. The purpose of this study is to find out the use of picture media on the ability to recognize the concept of numbers in SDN 1 Aweh. In research technique used is qualitative descriptive. The source of data for this research is the principal, teachers and students at SDN 1 Aweh Kecamatan Kalanganyar. From teh result of research shows that learning through image media has been used in SDN 1 Aweh in every learning, trough image media the child's ability to recognize the concept of numbers in SDN 1Aweh is improved.*

**Keywords:** Addition Counting, Mathematics, Smart Education Board Learning

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi, dan berkembangnya isu bahwa kualitas pendidikan rendah merupakan tantangan bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya peningkatan sumber daya manusia. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan (Asidiqi, 2022). Pendidik berperan penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik, karena para tenaga pendidik dituntut untuk sekreatif mungkin dalam menciptakan suasana belajar dan dalam

menyampaikan materi (Asidiqi, 2023). Pada saat ini, pendidik masih kurang dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran, dikarenakan pendidik kurang mencari tahu media apa yang seharusnya digunakan dalam menyampaikan materi yang disampaikan

Dalam penyampaian materi yang akan diberikan maupun ditunjukkan kepada peserta didik dapat dilakukan melalui media pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi, metode, bahkan sumber belajar maupun media yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta bermakna dengan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut (Asidiqi, 2024). Belajar mengenal kemampuan berhitung penjumlahan bisa dilakukan anak dengan cara menghitung benda, keterampilan berhitung berkaitan dengan perkembangan berpikir anak. Keterampilan berhitung juga mencakup koordinasi bagaimana anak mampu menjumlahkan angka dari satuan sampai ke puluhan. Memang cukup sulit bagi anak sehingga membutuhkan waktu lama baginya untuk secara sungguh-sungguh dalam berhitung materi penjumlahan. Menenal bilangan satuan dan puluhan bisa dilakukan dengan bermain menggunakan gambar-gambar menarik seperti gambar buah-buahan, hewan dll. Pengenalan penjumlahan bisa membuat anak lebih cepat menggunakan pola pikirnya (Hujrotunnahdiah & Ratnasari, 2023).

Berdasarkan paparan di atas, seharusnya dalam praktek pembelajaran seorang guru mampu memberikan pembelajaran secara langsung kepada peserta didik, karena pada saat ini banyak bermunculan media-media pembelajaran yang diciptakan seperti: media gambar, media kartu kata, media kartu angka, dan lain-lain. Kemampuan mengenal penjumlahan dalam berhitung merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan satuan dan puluhan. Menenal lambang bilangan penting untuk di kembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak. Anak dikatakan mengenal lambang bilangan dengan baik apabila anak tidak sekedar menghafal lambang bilangan satuan dan puluhan, akan tetapi anak bisa berhitung dan menjumlahkan bilangan satuan ke puluhan tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SDN 1 Aweh Kalanganyar, dikelas 1 terdapat 8 atau 30% anak kemampuan dalam mengenal konsep penjumlahan masih rendah, dan 12 anak atau 70 % yang sudah mampu dalam mengenal konsep penjumlahan, hal ini terlihat dari sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal konsep penjumlahan diantaranya, ada anak yang mampu berhitung tetapi tidak bisa menjumlahkan dengan benar. Fakta yang kedua berdasarkan wawancara dengan guru SDN 1 Aweh Kalanganyar bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sebetulnya belum digunakan, sehingga kemampuan berhitung penjumlahan masih rendah. Berbagai faktor penyebabnya ialah karena dalam mengenal konsep bilangan penjumlahan, media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi anak dan masih monoton, pada sisi lain metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi, umumnya guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang membuat anak mudah bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Hal ini yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Salah satu media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan adalah media gambar. Media gambar adalah gambar yang dibuat sedemikian rupa oleh guru yang dapat membuat anak tertarik untuk belajar.

Tujuannya dengan menggunakan media papan edukasi pintar (pakapi) dengan tepat dan benar kemampuan mengenal konsep penjumlahan diharapkan berkembang semakin baik. Menurut Khadijah (2015: 25) beberapa manfaat dari penggunaan media gambar dalam pembelajaran antara lain, 1) mengembangkan kemampuan visual, 2) mengembangkan imajinasi anak, 3) membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, 4) media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak, 5) media memungkinkan adanya interaksi langsung antara anak dan lingkungannya. Menurut. Suhana (2014: 61) menyatakan bahwa

media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, benar dan tidak terjadinya verbalisme”. Sedangkan menurut Aqib (2015: 50) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Maka media pembelajaran lebih luas adalah alat peraga, alat bantu mengajar, media atau visual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk deskriptif yang bersumber dari data yang telah dikumpulkan seperti hasil interview, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar. Dengan jenis kualitatif yang menghasilkan deskripsi data secara tertulis atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat memahami mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun secara langsung ke lapangan. Adapaun validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Validasi tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2019).

Peneliti pada penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016: 222) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan lebih akurat. Dari berbagai jenis interview diatas, penulis menggunakan interview tidak terstruktur, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. penulis menggunakan cara ini untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antar penulis sebagai penginterview dengan orang yang di interview. Interview ini penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran pendidikan, dengan media maka proses pembelajaran akan lebih efektif karena komunikasi antar guru dan siswa akan tersampaikan. media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu perantara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar dengan maksud menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran yang menarik untuk

mengefektifkan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Perlu diketahui juga pesan (informasi) yang disampaikan melalui media, dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus diterima oleh siswa, dengan menggunakan salah satu ataupun menggunakan gabungan beberapa alat indera siswa. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu atau dapat menerima isi pesan yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam kegiatan belajar yang tujuannya adalah memberikan rangsangan kepada anak agar aktif saat proses belajar.

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberadaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran pendidikan, dengan media maka proses pembelajaran akan lebih efektif karena komunikasi antar guru dan siswa akan tersampaikan. Di samping itu media dapat membantu siswa untuk tidak perlu lagi membayangkan kegiatan yang akan dilakukan dan juga mempermudah guru dalam mengajar.

Media pembelajaran berhitung penjumlahan menggunakan media papan edukasi pintar (PAKAPI). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Salah satu guru kelas I di SDN I Aweh. Bahwa kegiatan pembelajaran berhitung penjumlahan belum menggunakan media papan edukasi pintar (PAKAPI) salah satunya yaitu media papan edukasi pintar sebagai media pembelajarannya.

Penggunaan media pembelajaran yaitu media papan edukasi pintar di SDN I Aweh belum menggunakan media disetiap pembelajaran berhitung penjumlahan, Selain peneliti melakukan wawancara peneliti juga ikut melakukan observasi didalam kelas. Memang benar bahwa setelah semua siswa masuk ke ruang kelas kemudian guru mengajak semua siswa untuk melakukan pembelajaran pada materi berhitung penjumlahan dan mengenal konsep bilangan satuan dan puluhan anak-anak mengalami kesulitan, mudah bosan, tidak fokus dan anak tidak terlihat antusias dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pendapat siswa terkait dengan penggunaan media papan edukasi pintar (PAKAPI) dalam berhitung penjumlahan, Berdasarkan hasil observasi dilapangan, bahwa dengan menggunakan media gambar untuk mengenalkan konsep bilangan pada siswa, guru memiliki kemudahan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama responden, baik guru dan siswa SDN I Aweh, bahwa disetiap pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran, yaitu media papan edukasi pintar khususnya untuk menstimulasi kemampuan berhitung penjumlahan, dan siswa kelas 1 SDN I Aweh juga merasa sangat senang dan antusias dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori hal ini sudah sesuai dengan pendapat menurut Aqib (2015:50), bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Maka media pembelajaran lebih luas adalah alat peraga, alat bantu mengajar, media atau visual. Hal ini juga sejalan dengan teori menurut Susilana (2010: 9) menyampaikan media secara umum memiliki fungsi yaitu: 1) sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, 2) dapat mempercepat proses belajar, 3) meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Hal ini selaras dengan pendapat Menurut Sadiman dalam jurnal (Maghfi, 2020 : 4) Menyatakan Media papan edukasi pintar merupakan yang efektif juga bagus yang dapat memberikan pesan kepada target yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui alat yang menyangkut indra penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media papan edukasi pintar (PAKAPI) mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. Adapun manfaat dari penggunaan media ini adalah: (1) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pelajaran akan lebih menarik perhatian mereka,

(2) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata, (5) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan (6) Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya. Pada dasarnya penggunaan media dalam pembelajaran akan memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi para pemakainya. Media ini sangat membantu dalam sebuah proses pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran akan lebih baik jika didukung pula oleh penggunaan media ketika belajar. Muwarni dalam Susanto (2010: 46) bahwa media akan membantu siswa untuk memvisualkan hal-hal abstrak, mengasah rasa merangsang kreativitas, menemukan pengetahuan, memaknai konsep dan lain-lain. Sedangkan menurut Hamalik dalam Arsyad (2011: 15) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.

Hasil pengamatan di lapangan dapat dikemukakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN I Aweh Sudah menggunakan media pembelajaran, salah satu media yang digunakan adalah media papan edukasi pintar. Tujuan dari penggunaan media ini adalah untuk menstimulasi kemampuan mengenal konsep bilangan, penjumlahan. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media papan edukasi pintar sangat bagus terutama dalam mengembangkan aspek kognitif dalam kemampuan berhitung penjumlahan. Media papan edukasi pintar ini dibuat untuk dapat menstimulasi kemampuan berhitung penjumlahan. Dalam menggunakan media papan edukasi pintar tersebut anak dapat mudah mempelajari materi berhitung penjumlahan dari angka satuan sampai dengan angka puluhan yang nantinya anak dapat mengenal konsep berhitung penjumlahan. Media papan edukasi pintar ini dibuat semenarik mungkin, guru menampilkan bahan-bahan dalam bentuk kantong bilangan pintar bergambar dan simbol-bilangan angka, sehingga anak akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru menjadi menarik karena disajikan dalam bentuk kantong pintar berwarna.

Media papan edukasi pintar ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk dapat mengembangkan kemampuan berhitung penjumlahan. Karena dengan media ini anak akan termotivasi dan akan mudah memahami apa materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berikut kutipan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Ai Haryati S.Pd " *bahwa media papan edukasi pintar yang digunakan sangat terkait dengan kemampuan berhitung penjumlahan di SDN I Aweh karena media ini dibuat untuk mengenalkan berhitung penjumlahan kepada anak*".

Adanya media dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu atau perantara dalam proses belajar, agar bahan ajar yang tersedia bisa lebih mudah difahami dan dimengerti sehingga tujuan belajar bisa dicapai dengan baik. Pada dasarnya penggunaan media dalam pembelajaran akan memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi para pemakainya. Media ini sangat membantu dalam sebuah proses pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran akan lebih baik jika didukung pula oleh penggunaan media ketika belajar. Media papan edukasi pintar (9PAKAPI) memiliki fungsi sebagai media pembelajaran untuk dapat memberikan pesan dan informasi kepada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan teori, bahwa media papan edukasi pintar

yang digunakan di SDN I Aweh sangat bermanfaat sekali, anak-anak merasa senang dengan penggunaan media papan edukasi pintar dalam pembelajaran, anak-anak sangat antusias terhadap kegiatan pembelajaran manakala dikegiatan pembelajaran tersebut menggunakan media papan edukasi pintar. Mereka akan mudah faham dengan materi yang diberikan oleh guru, karena tujuan dari penggunaan media papan edukasi pintar dalam pembelajaran adalah untuk memberikan kemudahan kepada anak tentang materi yang diberikan dan juga dapat memberikan kemudahan juga terhadap guru dalam menyampaikan materi kepada anak. Sehingga kemampuan siswa dalam berhitung penjumlahan dapat ditingkatkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan edukasi pintar (PAKAPI) terhadap kemampuan berhitung penjumlahan siswa kelas I. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran telah menjadi bagian yang integral dari proses pembelajaran di SDN 1 Aweh. Media pembelajaran yang digunakan adalah papan edukasi pintar (PAKAPI)

1. Analisis Penggunaan media papan edukasi pintar (PAKAPI) di SDN I Aweh, sebelumnya belum menggunakan media papan edukasi pintar (PAKAPI), setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, akhirnya media pembelajaran ini di gunakan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media papan edukasi pintar di SDN I Aweh sudah dilakukan atau digunakan secara optimal.
2. Penggunaan media papan edukasi pintar terhadap kemampuan berhitung penjumlahan di SDN I Aweh, media papan edukasi pintar yang digunakan berupa kantong pintar yang terbuat dari kardus, di lapolis kertas origami, stik berwarna dan tambahan gambar-gambar menarik untuk menstimulasi kemampuan berhitung materi penjumlahan pada siswa, seperti pengenalan penjumlahan melalui media papan edukasi pintar (PAKAPI), semua yang dibuat pada media papan edukasi pintar ini berkaitan dengan pemahaman kognitif anak khususnya berhitung penjumlahan. Penggunaan media papan edukasi pintar ini bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berhitung penjumlahan pada siswa, adapun manfaat dari penggunaan media ini adalah: (1) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pelajaran akan lebih menarik perhatian mereka, (2) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata, (5) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan (6) Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya. Dengan penggunaan media papan edukasi pintar ini anak-anak di SDN I Aweh dapat mengenal penjumlahan dengan mudah, menarik, dan menyenangkan, Sehingga kemampuan siswa dalam berhitung penjumlahan dapat ditingkatkan.
3. Hasil belajar menggunakan media pembelajaran papan edukasi pintar (PAKAPI) terhadap kemampuan berhitung penjumlahan. Analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berdampak positif terhadap pencapaian belajar siswa kelas I. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan media cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep dan motivasi belajar. Mereka juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama ketika media yang digunakan bersifat interaktif. Media pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi materi lebih dalam, dan mengembangkan keterampilan berhitung penjumlahan. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa dampak positif ini tidak merata pada setiap siswa, dan diferensiasi pembelajaran mungkin diperlukan untuk memenuhi kebutuhan individual

mereka. Meskipun penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan, terdapat sejumlah kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikannya. Salah satu kendala utama adalah dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Guru dan siswa kelas I di SDN 1 Aweh. Dalam wawancara tersebut peneliti melontarkan beberapa pertanyaan terkait kepuasan mereka dengan penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Jawaban siswa kelas I di SDN 1 Aweh menunjukkan bahwa mereka sangat puas dengan penggunaan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar. Menurut mereka, media tersebut dapat membantu mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru serta membuat mereka tertarik untuk memperhatikan proses pembelajaran. Selain observasi, dokumentasi dan wawancara, hasil penelitian ini diperkuat dengan latar belakang hasil wawancara yang dilakukan dengan salahsatu guru di SDN 1 Aweh Kalanganyar di kelas I Semula terdapat 8 atau 30% anak kemampuan dalam mengenal konsep penjumlahan masih rendah, setelah menggunakan media pembelajaran edukasi pintar adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi 90% yang sudah mampu dalam mengenal konsep berhitung penjumlahan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SDN 1 Aweh.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pendidikan kelas I di SDN I Aweh. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar siswa, termasuk peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong penerapan media pembelajaran yang lebih efisien kepada guru dalam menerapkannya. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al Musthafa, Syaharuddin, and Vera Mandailina. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sd Menggunakan Metode Jarimatika." *JCES | FKIP UMMat* 1(1): 30.
- Aqip, Zaenal. (2015) *Model-model , Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asidiqi, D. F. (2022). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KUANTUM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal of Professional ELementary Education*, 1(2), 158–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jpee.v1i2>
- Asidiqi, D. F. (2023). Pengembangan Desain Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Science Technology And Society Pada kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 6(2), 143–150.
- Asidiqi, D. F. (2024). Model projeck based learning (PJBL) dalam meningkatkan kretivitas siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 7(2), 126–128.

- Hujrotunnahdiyah, & Ratnasari, D. T. (2023). Childrens's Learning in Science (CLIS) Learning Model in Science Learning in Primary School. *Journal of Indonesian Elementary Education*, 1(1), 57–68.
- Khadijah. 2016. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Kamaladini, K, Arsyad Abd Gani, and Nursina Sari. 2021. "Pengembangan Media Papan Edukasi Pintar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Seminar Nasional 1* (September):93–100.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/5693>  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/snpaedagor/article/view/5693>.
- Maryati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: IAIN Raden Intan.
- Maslich, I. Y. (2016). Pengembangan Media Papan Pintar Angka (PAPIKA) Bagi Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Nasional Samirano Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 179-192.
- Maghfi dan Suyadi. 2020. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Papan Pintar Smart Board. Vol 6. NO. 2 Juli 2020.
- Nurhasanah dan Didik Tumianta. 2007. Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP. Jakarta PT. Bina Sarana Pustaka.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama
- Salim, P. Yenny Salim. 2002. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.
- Suharmanto. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Papan Hitung Pembagian Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas II.
- Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.